



Stimulasi Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Hauriyah Halum, Padang

Imam Muthie, Yaswinda

Received: 24 07 2019 / Accepted: 07 08 2019 / Published online: 08 08 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan stimulasi kesantunan berbahasa anak usia dini pada anak kelas B1 di PAUD Hauriyah Halum Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Peneliti menggunakan guru dan orang tua sebagai informan. Cara untuk mengumpulkan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan kesantunan berbahasa anak di PAUD Hauriyah Halum dilaksanakan melalui penerapan *sumbang duo baleh* sesuai dengan budaya Minangkabau dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran yakni sentra. Setiap kegiatan pelaksanaan pengembangan kesantunan berbahasa yang dilakukan dengan melalui proses pembiasaan hingga akhirnya tertanam dengan baik bagi anak. Sentra yang menjadi fokus penelitian kesantunan berbahasa tersebut adalah sentra balok, sentra alam, sentra Al-Islam, sentra seni dan sentra persiapan. Guru melakukan pelaksanaan pengembangan kesantunan berbahasa dengan cara memberikan simulasi melalui berbagai macam kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pengembangan kesantunan berbahasa anak yaitu menggunakan, metode praktek langsung, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan stimulasi kesantunan berbahasa anak usia dini di PAUD Hauriyah Halum Padang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip kesantunan budaya Minangkabau.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, sentra, anak

Abstract The purpose of this study was to describe how the stimulation of early childhood language politeness in class B1 children at Hauriyah Halum PAUD Padang was carried out. This research is a descriptive approach with qualitative methods. Researchers used teachers and parents as informants. The way to collect data that the researcher uses is observation, interview, and documentation, while the data analysis technique is done using data triangulation techniques. This study found that the development of children's language politeness in Hauriyah Halum PAUD was carried out through the application of *donated duo baleh* in accordance with Minangkabau culture and integrated in the learning process, the center. Every activity of developing language politeness is carried out through the process of habituation until it is finally embedded properly for the child. The center which is the focus of politeness-language research is the beam center, natural center, Islamic center, arts center and preparation center. The teacher carries out the development of language politeness by providing simulations through various types of activities in the classroom and outside the classroom. The teacher uses a variety of methods in implementing the development of children's language politeness, namely using, direct practice methods, demonstration methods, and methods of assigning assignments. Then it can be concluded from this study that the implementation of stimulation of speaking politeness in early childhood at PAUD Hauriyah Halum Padang has gone well in accordance with the principles of Minangkabau cultural politeness.

Keywords: language politeness, center, children

Pendahuluan

Pendidikan pada masa usia dini sangat penting bagi persiapan sebelum memasuki dunia pendidikan dasar karena jenjang ini merupakan langkah awal pembentukan berbagai macam perkembangan dan karakter anak. Menurut Yaswinda (2018:13) pendidikan anak ketika usia dini merupakan dasar demi terbentuknya kepribadian seorang individu secara utuh, yakni dengan munculnya karakter, budi pekerti, kepandaian serta keterampilan.

Pendidik PAUD mendapat tugas dan peran yang mulia, berperan dalam menjadikan pendidikan pada masa *golden age* berjalan optimal sehingga anak dapat menjadikannya sebagai bekal untuk tahap berikutnya. PAUD merupakan masa yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, dimana anak akan mendapatkan berbagai pengalaman sesuai dengan yang dikatakan Eliza (2013:93) bahwa kualitas pengalaman yang diperoleh oleh anak di masa usia dini akan menjadikannya lebih bermakna demi mencapai masa depannya.

Agar perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal, maka anak perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ia miliki, maka dari itu peran dalam mengembangkan kemampuan anak tidak hanya ada pada guru di PAUD saja, namun juga harus didukung oleh peran aktif dari orang tua. Para orang tua kini sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan yang dilakukan sejak anak berada pada usia dini tersebut. Kesadaran orang tua ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang sudah merealisasikan betapa pentingnya peran pendidikan pada anak di usia dini melalui Undang-Undang serta dengan adanya Dirjen PAUD.

Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak anak usia dini sampai perguruan tinggi. Hamidah (2017:21) berpendapat bahwa PAUD seharusnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik anak saja, namun tugas utamanya adalah mengembangkan karakter serta keseluruhan aspek perkembangan yang dimiliki anak. Selanjutnya, PAUD meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua beserta pendidik dalam proses pengasuhan, perawatan serta proses pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak bebas mengeksplorasi berbagai pengalaman yang akan memberikannya kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan tersebut, melalui pengamatan, peniruan dan melakukan eksperimen secara berulang kali dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Aspek perkembangan pada anak yang perlu menjadi perhatian serius dalam pemberian stimulasinya serta harus diamati dengan seksama adalah perkembangan bahasanya. Menurut Gunawan (2013:8) anak harus diajarkan bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar sejak dini, karena bahasa merupakan wadah bagi manusia untuk dapat saling berinteraksi dan terhubung satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, bahasa juga merupakan jendela bagi ilmu pengetahuan baru bagi anak karena anak menjadikan lingkungannya sebagai guru untuk ditiru.

Dalam berbahasa terdapat kaidah yang harus dipatuhi karena berlaku sebagai aturan bagi suatu masyarakat tertentu. Terdapat kaidah kesantunan yang menjadi tolak ukur agar komunikasi yang dilaksanakan berjalan lancar. Kesantunan berbahasa merupakan konsep tentang bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar. Menurut Lakoff (dalam Nurfamily, 2015) mendefinisikan kesantunan berbahasa sebagai suatu sistem relasi interpersonal yang dirancang dalam rangka memfasilitasi interaksi dengan cara meminimalkan adanya potensi konflik yang secara alami terdapat dalam pelaksanaan interaksi antar individu. Berbagai temuan lain, empiris maupun kajian teoritis, menunjukkan kesantunan berbahasa digunakan sebagai sarana mempertahankan keseimbangan sosial dan sekaligus menjadi suatu dukungan interpersonal dalam rangka mencegah masalah atau konfrontasi.

Hasil observasi di PAUD Hauriyah Halum Padang peneliti melihat bahwa siswa di sekolah ini dikatakan mampu berbahasa dan berperilaku dengan santun. Hal ini terbukti melalui beberapa kali observasi yang dilakukan, anak-anak mampu memenuhi berbagai prinsip dalam kesantunan. Mahyuddin dkk (2018:3) Ada beberapa jenis maksim dalam kesantunan berbahasa yang diketahui, diantaranya adalah : (1) kedermawanan , (2) kebijaksanaan, (3) pemufakatan, (4) penghargaan, (5) kesederhanaan, (6) kesimpatisan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif dan menjabarkannya berupa uraian deskripsi. Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah kelas B1 PAUD Hauriyah Halum Padang. Peneliti mempersiapkan beberapa instrument untuk memperoleh data, yakni format observasi, format wawancara serta dokumentasi. Instrument tersebut disusun pada saat proses dalam membuat proposal penelitian yang berdasarkan pada kajian teori. Selanjutnya persiapan sebelum melaksanakan wawancara, wawancara pertama dilakukan untuk mendapat informasi awal sebelum peneliti mulai melakukan penelitian. Selanjutnya melakukan observasi, peneliti mengikuti pembelajaran baik ketika berada di kelas maupun dilapangan untuk mengobservasi proses kegiatan yang dilakukan antara murid dan guru, apapun yang peneliti temukan pada saat itu, peneliti catat pada lembaran observasi serta mengambil dokumentasi. Setelah itu peneliti memasukkan hasil penelitian. Peneliti melakukan reduksi pada data yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan, serta mengumpulkan foto serta video sebagai bukti dokumentasi, selanjutnya peneliti memberikan penjabaran hasil data yang telah diperoleh.

Hasil Penelitian dan Analisis

Setelah mendapatkan data hasil observasi/pengamatan, hasil wawancara, serta dokumentasi, peneliti merangkumnya ke dalam catatan lapangan, maka peneliti melakukan pengelompokan lalu dianalisis. Berdasarkan catatan lapangan tersebut, data secara umum tentang kegiatan pembelajaran sentra di PAUD Hauriyah Halum Padang disusun berdasarkan kurikulum yang ada. PAUD Hauriyah Halum Padang menggunakan kurikulum yang bernama 'Alam Takambang Jadi Guru' yang disusun kedalam program semester. Program tersebut dikembangkan dan disusun sesuai dengan tema pembelajaran anak usia dini. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Dalam pelaksanaan terlihat bahwa guru menggunakan media konkrit serta mengajak anak untuk bereksplorasi dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Selain itu guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti adanya tanya jawab, melalui metode demonstrasi, praktik langsung, metode penugasan , metode bercerita dan metode diskusi.

Berikut ini hasil penelitian stimulasi kesantunan berbahasa anak usia dini di PAUD Hauriyah Halum Padang.

Sentra Balok

Hasil observasi terkait kesantunan berbahasa anak di sentra balok menunjukkan adanya kesantunan berbahasa anak B1 ketika anak bermain balok. Peneliti mengamati bahwa anak mampu merespon setiap komunikasi dengan bahasa yang sopan. Anak-anak pun mampu menyampaikan keinginannya dengan baik kepada teman satu timnya ketika bekerja sama. Selama kegiatan, peneliti juga mengamati bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan komunikatif sehingga anak tetap aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sentra Alam

Hasil pengamatan peneliti di sentra alam, peneliti menemukan bahwa siswa B1 PAUD Hauriyah Halum selalu mentaati prosedur sebelum melaksanakan praktek di lapangan yakni mengenakan pakaian khusus praktek. Dari segi kesantunan, peneliti mengamati bahwa ada anak yang memiliki sifat pendiam yang kerap berkomunikasi dengan bahasa tubuh saja. Selanjutnya peneliti juga mengamati kemampuan anak dalam menunjukkan kepeduliannya kepada orang lain serta mampu menggunakan bahasa yang sopan.

Sentra Al-Islam

Pengamatan terkait kesantunan berbahasa anak di sentra Al-Islam menunjukkan adanya kesantunan berbahasa anak B1 ketika anak menerima pembelajaran di sentra Al-Islam. Peneliti mengamati bahwa anak mampu merespon setiap komunikasi dengan bahasa yang sopan sesuai dengan *sumbang duo baleh* yang ada di kurikulum PAUD Huriyah Halum. Peneliti menemukan bahwa kemampuan berbahasa nonverbal anak yakni penggunaan bahasa tubuhnya sudah baik dan sesuai dengan norma serta budaya yang berlaku. Terbukti dengan seringnya anak menggunakan tangan kanannya untuk berbagai kegiatan seperti hendak bertanya, mengajukan pendapat, maupun menerima atau memberi sesuatu.

Sentra Seni

Hasil pengamatan di sentra seni menghasilkan temuan bahwa anak-anak B1 di PAUD Hauriyah Halum memiliki imajinasi yang tinggi dan mampu mewujudkannya dalam wadah kertas gambar, selain itu anak-anak juga mampu menceritakan hasil karyanya kepada orang lain. Perihal kesantunan berbahasa, anak-anak yang ingin mendapatkan giliran lebih awal mengajukan diri dengan berkata "teacher, aku dulu" sambil mengangkat tangan kanannya. Anak-anak saling menghargai penampilan teman-temannya dengan memberikan apresiasi berupa ucapan dan tepuk tangan.

Sentra Persiapan

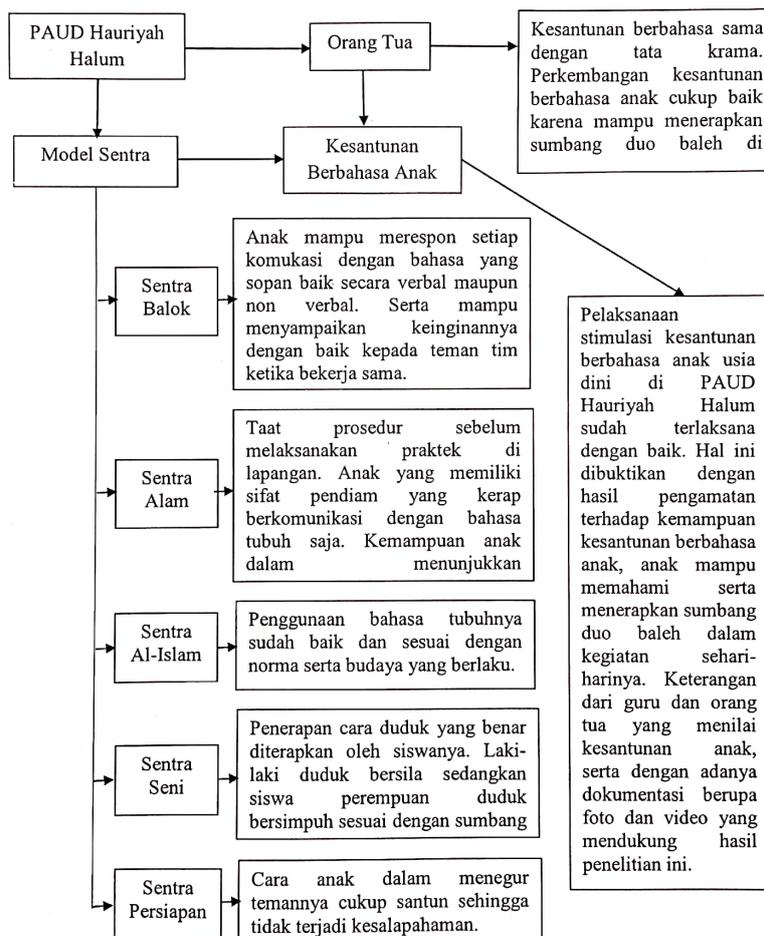
Temuan yang peneliti amati adalah adanya kesantunan berbahasa anak B1 ketika anak berada di sentra persiapan yakni cara anak dalam mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan yang cukup santun. Anak menegur temannya dengan cara yang halus, tidak membentak, serta penuh kasih sayang. Tidak terjadi masalah lebih lanjut karena anak yang diingatkan menerimanya dengan baik.

Selanjutnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru didapatkan informasi bahwa pemahaman guru tentang kesantunan berbahasa anak usia dini sudah baik, guru menyadari pentingnya mengembangkan kesantunan berbahasa sejak kecil. Dengan menerapkan *sumbang duo baleh* di Minangkabau, guru memberikan stimulasi kesantunan berbahasa kepada anak pada setiap pembelajaran melalui pembiasaan sehingga anak terbiasa menerapkan meskipun tidak dalam pengawasan guru. Seiring berjalannya waktu, guru menyadari bahwa penggunaan *sumbang duo baleh* cukup efektif bagi perkembangan kesantunan berbahasa anak. Dalam proses pelaksanaan, terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru yaitu: (1) pembiasaan yang perlu dilaksanakan oleh semua pihak, yakni pihak sekolah, orang tua serta masyarakat; (2) jumlah murid yang banyak sehingga membutuhkan perhatian ekstra; dan (3) latar belakang keluarga anak yang beragam, tidak semua anak yang mengerti bahasa Minang karena terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di rumah.

Hasil wawancara dengan guru juga didukung dengan keterangan oleh orang tua yang peneliti wawancarai meskipun tidak semua orang tua mengetahui bahwa pengembangan

kesantunan berbahasa anak usia dini di PAUD Hauriyah Halum adalah dengan menerapkan *sumbang duo baleh*. Para orang tua cukup memahami tentang apa itu kesantunan berbahasa. Berdasarkan wawancara, kesantunan berbahasa bagi para orang tua tidak ubahnya seperti etika dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam pengakuannya, para orang tua menyadari perkembangan kesantunan berbahasanya semenjak bersekolah di PAUD Hauriyah Halum meningkat dan berjalan dengan baik, hal ini terbukti karena anak juga menerapkan apa yang ia peroleh melalui pembelajaran di rumah.

Berdasarkan berbagai hasil temuan tersebut, maka peneliti menyimpulkan, sebagaimana gambar 1, bahwa stimulasi kesantunan dalam berbahasa pada anak usia dini di PAUD Hauriyah Halum Padang, sebagai berikut: (1) Kesantunan berbahasa anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran di setiap sentra yang ada maupun dalam praktek diluar pembelajaran; (2) Ketika pelaksanaan pembelajaran di sentra tersebut, peneliti melihat anak mampu menerapkan kesantunan berbahasa baik kepada teman sebayanya, adik kelas, maupun kepada para guru; (3) Strategi atau cara yang dilakukan guru dalam menanamkan kesantunan berbahasa anak yaitu mengajarkan serta memberikan pemahaman tentang *sumbang duo baleh* di Minangkabau, lalu membiasakan anak untuk menerapkannya dimanapun ia berada; dan (4) kendala yang ditemui guru dalam menanamkan kesantunan berbahasa pada anak adalah adanya perbedaan kultur atau budaya dari masing-masing keluarga anak sehingga perlu proses lebih lanjut. Selanjutnya pembiasaan yang konsisten juga diperlukan di rumah namun luput dari pengawasan guru.



Gambar 1. Kerangka temua stimulasi kesantunan berbahasa anak usia dini di PAUD Hauriyah Halum

Pembahasan

Bahasa merupakan dasar dari kemampuan intelektual dan kemampuan lainnya. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Marputri (2016:87) perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena dengan adanya bahasa, pemikiran anak jadi semakin diperluas. Maka dari itu perlu adanya perhatian yang intensif terkait perkembangan bahasa anak dengan memperhatikan kaidah berbahasa yang santun.

Stimulasi kesantunan berbahasa anak usia dini di PAUD Hauriyah Halum Padang adalah dengan menerapkan *sumbang duo baleh*. Hal ini sesuai dengan budaya yang berlaku di masyarakat Minangkabau. Menurut Wahidah dan Wijaya (2017:2) terdapat berbagai perbedaan dalam kaidah kesantunan di tiap daerah, terkadang apa yang telah dianggap santun di suatu daerah tetapi tidak demikian bagi daerah lain. Dengan adanya perbedaan standar atau kriteria dalam berbahasa santun tersebut menjadikan setiap individu harus pandai dalam melakukan interaksi, menyesuaikan dengan budaya setempat. Selanjutnya, Nurfamily (2015:16) mengatakan bahwa penggunaan tatacara dalam berbahasa harus menyesuaikan dengan unsur norma dan adat yang berlaku di masyarakat dipergunanya bahasa tersebut. Ini dilakukan demi mengurangi potensi terjadinya konflik yang tidak diinginkan.

Dari segi cara berkomunikasi, peneliti menemukan di setiap sentra kegiatan anak menggunakan konsep kesantunan berbahasa yang tidak hanya terjadi secara verbal atau ucapan saja, namun juga dapat berupa non verbal atau symbol dari bahasa tubuh. Baik berupa mengangkat tangan kanan ketika mengakui sesuatu atau hendak mengajukan diri, menggunakan tangan kanan untuk mengambil sesuatu dan kecendrungan menggunakan tangan kanan untuk kegiatan lainnya sesuai norma dan budaya Minangkabau. Rusniah (2015:115) mengatakan bahwa terjadinya tahapan dalam proses komunikasi pada anak, dari bentuk komunikasi berupa ekspresi, kemudian dari ekspresi berubah menjadi suatu ujaran, dan komunikasi berupa ujaran nantinya akan berubah menjadi gerakan. Pola ini akan terus berkembang sesuai kemampuan anak dalam menyerap bahasa serta akan terus tumbuh seiring dengan pengalaman yang ia dapatkan.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa adanya kesadaran dari siswa perempuannya untuk duduk bersimpuh. Menurut peneliti hal ini sudah jarang di praktekan oleh perempuan di Minangkabau, bahkan sangat sulit ditemui saat ini. Hal ini juga sudah sesuai dengan maksim pemufakatan yang berlaku di Minangkabau. Leech (dalam Rahardi, 2005) menerjemahkan bahwa maksim berhubungan dengan kaidah-kaidah dasar yang harus dipenuhi oleh setiap penutur dalam menggunakan bahasa, sehingga interpretasi yang dihasilkan penutur dengan lawan bicaranya tidak jauh berbeda. Maksim pemufakatan memiliki prinsip dasar mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri atau penutur dengan orang lain.

Selanjutnya, perkembangan kesantunan berbahasa anak tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkannya. Strategi atau cara yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap empati anak B1 yaitu mencontohkan bagaimana berbahasa yang baik dengan menerapkan *sumbang duo baleh* di Minangkabau. Dengan menjadi contoh dan teladan bagi anak, guru mampu membentuknya menjadi kebiasaan bagi anak dimanapun dia berada. Sauri (2003:46) mengatakan anak perlu dididik dan dibina untuk menggunakan bahasa secara santun karena sesungguhnya kelak merekalah jembatan yang akan mewariskan budaya ini pada generasi selanjutnya agar tidak hilang.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan stimulasi kesantunan berbahasa anak usia dini di PAUD Hariyah Halum Padang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan kesantunan berbahasa telah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dapat terlihat kemampuan anak dalam menggunakan bahasa yang santun dalam kegiatannya, baik terhadap teman, guru maupun kepada orang lain.

Kepada guru PAUD Hauriyah Halum Padang semoga dapat mengembangkan kesantunan berbahasa anak secara konsisten dalam pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup pelaksanaan pengembangan kesantunan berbahasa di PAUD Hauriyah Halum Padang, diharapkan agar dapat mengkaji lebih jauh bagaimana pemberian stimulasi kesantunan berbahasa yang lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Asjuh, N. (2018). Politeness Strategies In Children Communication At Indonesian Religious Kindergarden. *Proceedings of The 65th TEFLIN International Conference, Makasar: 12-14 Juli 2018*, 55-62.
- Atabik, A. & Burhanuddin, A. (2015). Prinsip dan metode Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, Vol. 3 (2), pp. 264-280. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v3i2.4733>
- Barnawi & Wiyani, N.A. (2012). *Format PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Sentra Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 13 (2), pp. 93-106. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4286>.
- Febriana, dkk. (2015). Peningkatan Perilaku Sopan Santun Melalui Cerita Fiksi Modern Pada Anak Kelompok B TK Islam Permata Hati Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal FKIP UNS*, Vol. 3 (1), pp. 1-6. Online: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/6105>.
- Gunawan, F. (2013). Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAIN Kendari: Kajian Sosiopragmatik. *Journal Arbitrer*, Vol. 1 (1), pp. 8-18. DOI: <https://doi.org/10.25077/ar.1.1.8-18.2013>
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajerah & Syamsuardi. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Kota Makasar. *Jurnal CARE*, Vol. 5 (2), pp. 1-7. Online: <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3104>.
- Hamidah, Mimin. (2017)). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 3 (1), pp. 21-37. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p21-37.316>.
- Hammood, A. (2016). *Approacher In Linguistic Politeness : A Critical Evaluation*. *International Journal Of Linguistic, Literature, And Culture*, Vol. 3 (3), pp. 1-20. Online: https://www.researchgate.net/publication/312154165_Approaches_In_Linguistic_Politeness_A_Critical_Evaluation.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Kuntarto, Eko. (2016). Kesantunan Berbahasa Ditinjau Dari Perspektif Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 16 (2), pp. 58-73. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v16i2.10>
- Mahyuddin dkk. (2018). Model pembelajaran berbahasa santun melalui CD pembelajaran interaktif di taman kanak kanak pariaman. *Jurnal Yaa Bunayya Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 (2), pp. 49-54. DOI: <https://doi.org/10.24853/yby.2.2.49-54>
- Marputri, Riska dkk. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (1), pp. 86-92. Online: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/424>.
- Mislikhah, St. (2014). Kesantunan berbahasa. *Jurnal Ar-Ranirry*, Vol. 1 (2), pp. 285-296. Online: <http://journalarraniry.com/ojs/index.php/jar/article/download/18/1>.
- Munawaroh, H. dan Retyanto, B. D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 2 (2), pp. 13-24. Online: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1264>.
- Nurjamilly. (2015). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, Vol. 3 (15), pp. 1-18. Online: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/608>.
- Purwadi & Prasetyawati, Dwi. D. H. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran DI TK Terhadap Kreatifitas Anak Di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 (1), pp. 1-17. Online: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1171/1349>.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Praktik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rahayu, Sri. (2017). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rahmat, P.S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5 (9), pp. 1-8. Online: <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.
- Ramadani, R. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Pada Kelompok A1 TK Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 (2), pp. 808-816. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12378>
- Room, R. (2013). Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam. *Jurnal Adabiyah*, Vol. 13 (2), pp. 223-234. Online: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/384>.
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal PSYCHO IDEA*, Tahun 9 (1), pp. 19-35. Online: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/239/23>.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa di UPTD kesehatan Baserah tahun 2016. *Jurnal Obsesi*, Vol. 1 (2), pp. 148-155. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.

- Silawati, Endah. (2012). Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 3 (2), pp. 1-16. Online: <http://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10334/6386>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umaroh, L. (2017). An Invertigation Of Young Childrens Politeness Principle. *Proceedings of First English Language and Literature International Conference, Semarang: 2017*. pp. 315-319. Online: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/2500/2568>.
- Yuliani, B. (2016). Managemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'Aini Nyampilan Yogyakarta. *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 2 (1), pp. 91-104. Online: <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/121>.
- Yulsofyend. (2013). Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 13 (2), pp. 41-51. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4280>.

